

## PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS BERORIENTASI KARAKTER DENGAN MODEL *LEARNING CYCLE 7E* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA SD MATERI KERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA

Ardiyansah Yuliniar Firdaus<sup>1</sup>, Muhari<sup>2</sup>, Nasution<sup>3</sup>

email: ardiyansah.yuliniarfirdaus23@gmail.com

Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran IPS berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* pada materi keragaman suku dan budaya Indonesia di kelas IV SD ditinjau dari hasil validasi perangkat pembelajaran. (2) untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran IPS berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas IV SD.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan mengacu model pengembangan Borg & Gall (1983). Uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sen Asen 1 dengan jumlah sebanyak 25. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik validasi, observasi, angket, dan instrumen *pretest-posttest*.

Analisis data penelitian ini menghasilkan: (1) Kualitas perangkat pembelajaran IPS berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* pada materi keragaman suku dan budaya Indonesia di kelas IV SD ditinjau dari hasil validasi yaitu 88,32%; (2) peningkatan sikap sosial dengan persentase 83,9%, dan. Dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran IPS berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* pada materi keragaman suku dan budaya Indonesia sangat berkualitas dan dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan sikap sosial. Serta disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan menggunakan kesepuluh tahap.

**Kata Kunci:** Perangkat Pembelajaran, *Learning Cycle 7E*, Hasil Belajar

### Abstract

*This research is attempted to: (1) describe the quality of the learning device IPS character oriented model 7E Learning Cycle on material culture and ethnic diversity of Indonesia in the fourth grade in terms of the results of validation learning device; (2) describe to social attitudes student towards the learning process; (4) describe the effectiveness of the learning device IPS-oriented character 7E Learning Cycle model to improve student learning outcomes IV grade.*

*This research type is research and development refers to the development model Borg and Gall (1983). The main test was performed to the fourth grade students of SDN Sen Asen 1 with a total of 25. The data were collected through validation techniques, observations, questionnaires, and instrument pretest-posttest.*

*The data analysis of this study resulted in: (1) The quality of the learning device IPS character oriented model 7E Learning Cycle on material culture and ethnic diversity of Indonesia in the fourth grade in terms of the results of validation that 87%; (2) Practicality learning outcomes that are met by social attitudes with the percentage of 83.9%. Conclusion of the development of learning instruction of social studies oriented with character through learning cycle 7e model to increase elementary school students achievement in material ethnic and cultural diversity is very qualified and in practice can improve skill attitude. As well as suggested for further research to develop sustainable use of ten stages.*

**Key Words:** Devices Learning, *Learning Cycle 7E*, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan sering dimaknai sebagai upaya sengaja untuk “memanusiakan” manusia. Pendidikan juga bukan sekedar menjadikan seseorang menjadi tahu/mengerti, namun juga menumbuhkan agar seseorang bisa menjadi manusia yang berkarakter baik (positif) dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada diri seseorang tanpa disadari. Karakter seseorang pada dasarnya terdiri dari karakter negatif dan karakter positif, dan setiap karakter tersebut memiliki ciri

masing-masing. Pembentukan karakter unggul pada dasarnya merupakan kunci utama yang sangat menentukan kemajuan sebuah bangsa (Jamaluddin, 2013: 188).

Bentuk-bentuk karakter yang dapat diterapkan sebagai tujuan pembentukan karakter, diantaranya adalah disiplin tinggi, jujur dan adil, menghargai sesama, mempertahankan keyakinan, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, peka terhadap masalah sosial dan mampu menghargai diri sendiri (Ezell, et.al, 2014: 24). Nilai-nilai karakter yang bersifat universal ini dapat diimplementasikan pada pendidikan karakter di Indonesia sebagai salah satu karakteristik pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, ataupun negara (Suryana & Rusdiana, 2015: 253).

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mewujudkan siswa yang secara utuh memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestetika. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi siswa agar berhati baik, berpikiran baik, berkelakuan baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, dan mencintai sesama umat manusia (Amin, 2011: 37). Lickona (2012: 51) menyatakan, terdapat tiga bentuk kebiasaan yang menjadi gambaran bagi seseorang yang berkarakter baik, yaitu: *habits of mind* (senantiasa berpikir baik), *habits of heart* (senantiasa berkehendak baik), dan *habits of action* (senantiasa bertindak baik).

Pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak bagi bangsa Indonesia, menimbang masih rendahnya kualitas kepribadian dan karakter masyarakat Indonesia yang tercermin dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan laporan indeks Sumber Daya Manusia (SDM) 2015 yang diterbitkan Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum/WEF*), Indonesia saat ini menempati urutan ke-69 dari 124 negara, sementara negara lain di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura berada di urutan ke-24, Filipina di posisi ke-46 melampaui Malaysia dan Thailand yang menempati peringkat ke-52 dan 57, sedangkan

negara Asia Tenggara lainnya, yakni Vietnam, berada di posisi 59 (Rangga, 2015. <http://citizendaily.net>).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kualitas SDM Indonesia adalah kualitas dan kuantitas pendidikan. Pemerintah telah menunjukkan komitmennya untuk membangun bidang pendidikan melalui kenaikan anggaran pendidikan sebesar 7,5 persen pada APBN 2014 sebesar Rp 371,2 triliun (20,39 persen dari APBN 2014) dibandingkan dengan 2013 yang hanya Rp 345,3 triliun. Porsi sektor pendidikan di APBN-P 2015 meningkat hingga 0,2 persen menjadi Rp 408,5 triliun, tetapi hasilnya masih belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan aspek penting dalam menata bangsa jangka panjang. Melalui pendidikan diharapkan akan tercipta SDM yang unggul, kompetitif, bertanggung jawab dan berkarakter. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dirasakan sangat penting dan mendesak untuk dilakukan penanaman nilai-nilai karakter sedini mungkin dan terintegrasi pada setiap lini kehidupan berbangsa, terutama dalam dunia pendidikan.

Menanamkan pendidikan karakter pada siswa sedini mungkin merupakan tugas seorang guru untuk mewujudkan program pemerintah serta membentuk generasi bangsa yang bermartabat dan memiliki karakter ke-Indonesia-an dalam memahami keragaman suku dan budaya bangsa ini melalui suatu proses pembelajaran. Proses pembentukan siswa yang memiliki keunggulan, kompetitif, bertanggung jawab dan berkarakter dapat diciptakan guru melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD).

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar penanaman pendidikan karakter menjadi cukup relevan untuk dilakukan. IPS merupakan mata pelajaran yang memberikan pemahaman tentang kewarganegaraan dan bagaimana menjadi warga negara yang baik. IPS juga kaya materi-materi yang dapat dimasukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, seperti contoh masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari, maupun peristiwa-peristiwa sejarah yang dapat dijadikan sarana dalam penanaman pendidikan karakter.

Dalam proses pembelajaran IPS terdapat hal-hal pokok yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, antara lain fakta, konsep, generalisasi, dan akhirnya teori-teori (BPSDMPK dan PMP,

2012: 10). Kesulitan siswa dalam menuangkan ide yang berupa konsep berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV yang masih di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yaitu (1) SDN Sen Asen 1 dengan nilai rata-rata kelas 63, sedangkan KKM yang di tentukan adalah  $\geq 68$ ; (2) SDN Sambiyon 1 dengan nilai rata-rata kelas 62, sedangkan KKM yang di tentukan adalah  $\geq 68$ ; (3) SDN Genteng 3 dengan nilai rata-rata kelas 64, sedangkan KKM yang di tentukan adalah  $\geq 68$ .

Hasil wawancara dengan beberapa orang guru dan siswa pada beberapa SD tersebut diperoleh informasi bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV adalah perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Siswa (BAS), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Penilaian (LP) kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan temuan fakta terkait penyajian perangkat pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran menjadi komponen penting pada kegiatan pembelajaran, namun dari aspek penyajian kontennya terdapat beberapa kekurangan yang menimbulkan beberapa masalah. Berdasarkan beberapa fakta dan rencana masih diberlakukannya kurikulum 2013, maka perlu dilakukan pengembangan pada perangkat pembelajaran untuk kelas IV SD. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah pengembangan perangkat pembelajaran IPS berorientasi pendidikan karakter.

Pengembangan perangkat pembelajaran nantinya akan disajikan dengan model pembelajaran *Learning Cycle (LC)*. Model *Learning Cycle* (Siklus Belajar) adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang berpusat pada siswa. Model *learning cycle* bertujuan membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dari berpikir konkret ke abstrak atau abstrak ke konkret (Wena, 2011:171). Model *Learning Cycle* yang digunakan adalah *Learning Cycle 7E*, Eisenkraft (2003: 58-59) menjelaskan kegiatan setiap tahapan *learning cycle 7E* sebagai *Elicit* (memunculkan pengetahuan awal siswa), *Engage* (melibatkan), *Explore* (menyelidiki), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (teliti), *Evaluate* (evaluasi), dan *Extend* (memperpanjang/memperluas).

Pemilihan model *Learning Cycle 7E* dalam penggunaan perangkat pembelajaran didasarkan pada materi dan karakteristik siswa kelas IV SD yang berada pada rentan usia 11-12 tahun. Pada masa ini siswa memasuki tahap operasional formal.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas dan analisis penelitian terdahulu, maka dirasa perlu untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran IPS berorientasi pendidikan karakter dengan model *Learning Cycle 7E* di kelas IV Sekolah Dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kualitas perangkat pembelajaran IPS berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* pada materi keragaman suku dan budaya Indonesia di kelas IV SD ditinjau dari hasil validasi perangkat pembelajaran? (2) Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran IPS berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas IV SD?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran IPS berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* pada materi keragaman suku dan budaya Indonesia di kelas IV SD ditinjau dari hasil validasi perangkat pembelajaran. (2) untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran IPS berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas IV SD.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah pengembangan model Borg & Gall (1989). Adapun produk yang akan dikembangkan adalah perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, Buku Ajar Sekolah (BAS), dan LKS dan Lembar Penilaian yang disusun berbasis pendidikan karakter dan diterapkan pada mata pelajaran IPS di kelas V SD pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Adapun selama proses pembelajaran yang akan diteliti adalah sikap sosial siswa.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Sen Asen 1 tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 25 orang. Pengembangan ini memiliki 10 tahap yang terdiri dari penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal,

revisi produk, uji coba lapangan (utama), revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, terakhir desiminasi dan implementasi (Borg & Gall, 1983: 775).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan tes. Sedangkan instrument penelitian menggunakan lembar validitas perangkat pembelajaran dan lembar observasi sikap sosial siswa (kuisisioner/angket).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Spesifikasi Produk Pembelajaran IPS Kelas IV Materi Keragaman Suku dan Budaya Berorientasi Karakter Dengan Model *Learning Cycle 7E*

Spesifikasi produk perangkat pembelajaran IPS kelas IV materi keragaman suku dan budaya berorientasi karakter model *Learning Cycle 7E* yang sudah dibuat pada bab I telah disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Wawancara dengan guru dan siswa di SD Negeri Sen Asen 1 mendapatkan hasil bahwa belum pernah ditemui perangkat pembelajaran IPS yang memuat potensi dan warisan lokal masyarakat Madura.

Silabus yang dikembangkan memuat: (1) Identitas, terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan ke, dan alokasi waktu; (2) Materi dan isi silabus dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan dan sesuai dengan sintak *learning cycle 7E*; (3) Terdapat ketercapaian karakter siswa, diantaranya Religius, Toleransi, Cinta Tanah Air, Kerja keras, dan Mandiri; (4) Kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; dan (5) Komponen silabus SK dan KD saling berhubungan secara fungsional yang mencakup seluruh ranah kompetensi baik, kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada RPP yang dikembangkan memuat: (1) Identitas, terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan ke, dan alokasi waktu; (2) Standar Kompetensi; (3) Kompetensi Dasar; (4) Indikator; (5) Tujuan Pembelajaran; (6) Kegiatan pembelajaran yang berupa tahap/*sintaks learning cycle 7E*, deskripsi kegiatan, serta Karakter yang dicapai (Religius, Toleransi, Cinta Tanah Air, Kerja keras, dan Mandiri); (7) Materi pembelajaran; (8) Model pembelajaran *learning cycle 7E*; (9) Metode pembelajaran; (9) Alat dan Sumber belajar.

Bahan ajar siswa didesain semenarik mungkin dengan pertimbangan agar anak usia sekolah dasar tertarik untuk memegang,

mempelajari, dan memahami materi yang ada di dalam bahan ajar siswa. Warna dasar bahan ajar adalah gradasi warna biru cerah yang memberikan kesan kepribadian masyarakat Madura yang tulus dan jujur. Pada isi bahan ajar dilengkapi dengan berbagai gambar-gambar yang memuat potensi budaya Madura yang menjadi warisan bangsa, mulai dari suku Madura, pesa'an, karapan sapi, kontes sapi sonok, musik saronen, ul dual, dialek dan tutur bahasa Madura, tianan lanjhang, batik Madura, serta tari muang sangkal.

Judul pada setiap sub kegiatan dibuat berwarna biru dengan ukuran font 23 font face *Broadway*, dan *teks bold*. Jenis huruf ini dipilih dengan pertimbangan kemenarikan dan kejelasan serta memudahkan anak untuk membacanya. Sedangkan pada tulisan pada bagian isi menggunakan ukuran font 13,5, font face *Cambria (Headings)*, dan berwarna hitam. Pada isi materi juga menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan sub kegiatan yang sedang dibahas. Gambar-gambar pada bagian isi ini didesain menggunakan gambar yang berwarna cerah agar anak semakin tertarik membaca dan tidak mengalami kejenuhan selama kegiatan belajar. Selain itu isi materi didalamnya disajikan sesuai dengan perkembangan budaya dan mengikuti isi dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Permendikbud No. 68 tahun 2013.

Tidak hanya memuat materi dan gambar yang menarik, pada setiap sub kegiatan juga disertai *keys-keys* yang dimuat dalam kolom "tahukah kamu?". Pada akhir kegiatan belajar, terdapat rangkuman yang memuat seluruh materi dari sub kegiatan I sampai sub kegiatan akhir. Hal yang paling membedakan bahan ajar siswa biasa dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan ini adalah setiap kegiatan belajar sudah disusun menggunakan langkah-langkah model *Learning Cycle 7E* yang berorientasi karakter.

Bentuk perangkat pembelajaran berukuran A4 (ukuran 21 x 29,7) ukuran standar ISO untuk buku pelajaran dicetak dengan kertas biasa. Sampul utama perangkat pembelajaran menggunakan *artpaper* dan dilaminasi sehingga tidak mudah luntur dan tahan lama. Sedangkan yang digunakan sebagai sekat antara silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), BAS (Bahan Ajar Sisiwa), LKS (Lembar Kerja Siswa) dan lembar penilaian adalah kertas biasa namun memakai dominasi warna cerah.

### Validasi Perangkat

Validasi draft I dilakukan pada tanggal 6 Desember 2016. Draft I merupakan hasil dari penyuntingan perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan standar BSNP. Draft I divalidasi oleh validator yang ahli dibidangnya. Validasi dilakukan pada komponen materi (isi), komponen bahasa, komponen penyajian dan kegrafikaan.

Validasi perangkat pembelajaran IPS kelas IV materi keragaman suku dan budaya berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* ini digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas perangkat yang dikembangkan.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Penilaian Validasi dari Tim Validator Draft I Perangkat Pembelajaran IPS

Aspek Yang dinilai	Persentase (%)					Rata-Rata (%)
	Silabus	RPP	BAS	LKS	LP	
Isi / Materi Bahasa	83,3	86,5	80,3	83,3	81,3	83
	75	87,5	83,3	85,7	81,3	83,3
Penyajian dan Kegrafikan	81,3	81,3	82,7	80	81,3	82
Jumlah		255,3	246,3	249,9	243,9	248,3
Rata-rata	79,86	85,1	82,1	83	81,3	82,76

Sumber: hasil validasi dan data diolah

umus untuk memperoleh persentase masing-masing komponen yaitu skor yang diperoleh setiap komponen dibagi skor maksimal setiap komponen dikali 100%. Hasil perhitungan ditemukan bahwa: (1) komponen kualitas materi memperoleh persentase 83%; (2) komponen kualitas bahasa memperoleh persentase 83,3%; 3) komponen kualitas penyajian dan kegrafikaan memperoleh persentase 82%. Persentase akhir dari penilaian validator terhadap draft I perangkat pembelajaran IPS kelas IV materi keragaman suku dan budaya berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* adalah 82,76% dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan “layak digunakan dengan sedikit revisi”.

Setelah validasi 1 selesai dilakukan, kemudian diadakan revisi pada perangkat pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah kembali menyerahkan perangkat pembelajaran yang disebut validasi Draft 2. Pada validasi tahap 2 dijabarkan pada tabel selanjutnya.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Penilaian Validasi dari Tim Validator Draft II Perangkat Pembelajaran IPS

Aspek yang dinilai	Persentase (%)					Rata-Rata (%)
	Silabus	RPP	BAS	LKS	LP	
Isi / Materi Bahasa	87,5	88,5	83,9	88,9	87,5	87,26
	87,5	93,7	86,6	92,8	87,5	88,9
Penyajian dan Kegrafikan	87,5	93,8	85,5	90	87,2	88,8
Jumlah	262,5	276	256	271,7	262,2	264,96
Rata-rata	87,5	92	85,3	90,6	87,4	88,32

Sumber: hasil validasi dan data diolah

Hasil perhitungan ditemukan bahwa: (1) komponen kelayakan materi memperoleh persentase 87,26% dan dikatakan layak digunakan sedikit revisi; (2) komponen kelayakan bahasa memperoleh persentase 88,9% dan dikatakan sangat layak digunakan tanpa revisi; 3) komponen kelayakan penyajian dan kegrafikaan memperoleh persentase 88,8% dan dikatakan sangat layak digunakan. Persentase akhir dari penilaian validator terhadap draft II perangkat pembelajaran adalah 88,32%, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan “Sangat layak digunakan”.

### Sikap Sosial

Indikator yang terdapat pada sikap sosial siswa adalah jujur dan disiplin. Pada masing-masing indikator masih dibagi lagi menjadi beberapa komponen. Tabel 3 hasil rekapitulasi pengamatan sikap sosial siswa pada uji coba utama. Rekapitulasi ini merupakan total skor yang diamati oleh observer. Hasil perolehan klasikal terhadap sikap sosial siswa berada di atas rata-rata. Hanya ada empat siswa yang berada pada kriteria baik dengan perolehan skor di bawah 80 persen, sisanya berada pada kriteria sangat baik. Secara keseluruhan, siswa memperoleh skor total sebanyak 2098,21 dengan kriteria sangat baik pada persentase 83,9 persen.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Lembar Pengamatan Sikap Sosial Siswa pada Uji Coba Terbatas

SKOR TOTAL KB 1 & 2			% TOTAL KB 1 & 2		
KB 1	KB 2	RATA-RATA	KB 1	KB 2	RATA-RATA
26	27	26,5	81,25	84,375	82,81
25	27	26	78,125	84,375	81,25
27	28	27,5	84,375	87,5	85,93
26	27	26,5	81,25	84,375	82,81
28	28	28	87,5	87,5	87,5

27	29	28	84,375	90,625	87,5
25	26	25,5	78,125	81,25	79,68
26	26	26	81,25	81,25	81,25
25	26	25,5	78,125	81,25	79,68
28	28	28	87,5	87,5	87,5
27	28	27,5	84,375	87,5	85,93
28	29	28,5	87,5	90,625	89,06
26	26	26	81,25	81,25	81,25
27	27	27	84,375	84,375	84,375
28	28	28	87,5	87,5	87,5
25	26	25,5	78,125	81,25	79,68
23	25	24	71,875	78,125	75
28	28	28	87,5	87,5	87,5
26	26	26	81,25	81,25	81,25
26	26	26	81,25	81,25	81,25
28	28	28	87,5	87,5	87,5
27	27	27	84,375	84,375	84,375
27	27	27	84,375	84,375	84,375
29	30	29,5	90,625	93,375	92
26	26	26	81,25	81,25	81,25
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>2098,21</b>	

Sumber: data diolah

## DISKUSI HASIL PENELITIAN

Proses pengembangan silabus bersifat desentralistik atau pengembangan disesuaikan dengan wilayah, yakni masyarakat Madura. Hal ini sesuai dengan BSNP (2006: 14-15) dalam prinsip-prinsip pengembangan silabus. Silabus yang dikembangkan pada kegiatan penelitian ini memuat hal sebagai berikut.

- Identitas, terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan ke, dan alokasi waktu.
- Komponen KD dan Indikator yang saling berhubungan secara fungsional dan mencakup seluruh ranah kompetensi baik, kognitif, afektif, serta psikomotor
- Materi pokok yang memperhatikan tingkat kelayakan untuk dipelajari (*learnability*) dan menarik minat (*interest*)
- Kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap/sintak model *Learning Cycle 7E*. Tahapan tersebut anatara lain *Elicite*, *Engage*, *Explore*, *Explain*, *Elaborate*, *Evaluate*, dan *Extend*.
- Penilaian yang dilakukan berdasarkan indikator. Pada penilaian meliputi teknik penilaian, bentuk instrumen, dan contoh instrument penilaian.
- Mengintegrasikan karakter dalam silabus. Pada bagian akhir kolom dimunculkan nilai-nilai karakter siswa yang ditanamkan. Karakter

tersebut antara lain religius, toleransi, cinta tanah air, kerja keras, dan mandiri.

Pengembangan BAS (Bahan Ajar Siswa) memperhatikan komponen-komponen yang harus dipenuhi sesuai Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 43 ayat 5 yang menyatakan empat komponen kelayakan diantaranya kelayakan isi (materi), bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Pada pengembangan ini, dilakukan pula analisis karakter siswa dengan tujuan untuk mengetahui kondisi riil dan perkembangan siswa. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter baik untuk membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz dan Bier, 2005: 7).

Pada isi bahan ajar dilengkapi dengan berbagai gambar-gambar yang memuat potensi budaya Madura yang menjadi warisan bangsa, mulai dari suku Madura, pesa'an, karapan sapi, kontes sapi sonok, musik saronen, ul dual, dialek dan tutur bahasa Madura, tarian lanjhang, batik Madura, serta tari muang sangkal. Tidak hanya memuat materi dan gambar yang menarik, pada setiap sub kegiatan juga disertai *keys-keys* yang dimuat dalam kolom "tahukah kamu?". Pada akhir kegiatan belajar, terdapat rangkuman yang memuat seluruh materi dari sub kegiatan 1 sampai sub kegiatan akhir. Hal yang paling membedakan bahan ajar siswa biasa dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan ini adalah setiap kegiatan belajar sudah disusun menggunakan langkah-langkah model *Learning Cycle 7E* yang berorientasi karakter.

Pengembangan BAS (Bahan Ajar Siswa) disajikan sesuai dengan perkembangan budaya dan mengikuti isi dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Akker (1999) yang menyatakan tiga kriteria bahan ajar yang berkualitas yakni valid. Bahan ajar siswa yang dinyatakan valid adalah bahan ajar adalah berkesesuaian dengan komponen isi.

## Validitas Perangkat

Kualitas produk perangkat pembelajaran IPS kelas IV materi keragaman suku dan budaya berorientasi karakter model *Learning Cycle 7E* dinilai berdasarkan penilaian validator dan penggunaan. Penilaian validator dilihat dari aspek materi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan.

Perangkat Pembelajaran yang divalidasi pertama kali disebut draf I. Draft I perangkat pembelajaran divalidasi oleh validator yang ahli dibidangnya agar layak digunakan oleh siswa kelas IV sekolah dasar dan sesuai dengan tujuan pengembangan. Validasi draft I perangkat pembelajaran dilakukan pada tanggal 01 September sampai dengan 24 Nopember 2016. Draft I merupakan hasil awal dari pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan BSNP.

Kegiatan selanjutnya adalah merevisi hasil validasi dari validator. Revisi dilakukan pada tanggal 25 Nopember sd 6 Desember 2016. Kegiatan yang dilakukan yaitu merevisi perangkat pembelajaran atas saran dan masukan dari masing masing validator.

Validator materi memberikan saran untuk “gambar yang dirujuk harus disertakan sumbernya”. Kemudian saran dari validator bahasa adalah “secara keseluruhan baik, namun gunakan kata-kata yang mudah dicerna untuk ukuran anak kelas IV SD dan sebaiknya tidak menggunakan istilah Bahasa Inggris”. Validator penyajian dan kegrafikaan memberikan saran bahwa “pemilihan warna sudah tepat, namun tata letak perlu diperbaiki agar terlihat proporsional dan penggunaan huruf harus dibedakan *fontfacenya*.” Sesuai saran atau masukan dari validator, peneliti melakukan revisi. Hasil revisi draft I disebut dengan draft II perangkat pembelajaran. Pelaksanaan validasi draft II perangkat pembelajaran dilaksanakan antara tanggal 12-14 Desember 2016. Hasil validasi draft I dan draft II ditampilkan pada tabel 4

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Validasi Draft I dan Draft II

No	Aspek Yang dinilai	Rata-rata Validasi Draft I
1	Isi / Materi	83%
2	Bahasa	83,3%
3	Penyajian dan Kegrafikan	82%
<b>Rata-rata Kriteria</b>		<b>82,76 Sangat Layak dan Dapat Digunakan</b>

Sumber: data diolah

Table 4 menunjukkan perbandingan hasil validasi draft I dan hasil validasi draft II. Terlihat hasil validasi draft I perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah dalam kriteria sangat layak digunakan dengan sedikit revisi untuk

menyempurnakan hasil pengembangan perangkat pembelajaran serta mengikuti sintak pengembangan Brog & Gall. Peneliti kemudian merevisi perangkat guna melakukan perbaikan demi kesempurnaan perangkat yang akan digunakan pada uji coba utama. Perangkat yang sudah direvisi kemudian diserahkan kembali kepada validator untuk divalidasi.

Hasil validasi draft II menunjukkan hasil yang sangat bagus dengan kriteria sangat layak dan dapat digunakan. Hasil dari keseluruhan validasi memperoleh nilai rata-rata 88,32 persen. Persentase akhir dari penilaian validator terhadap draft II pengembangan perangkat pembelajaran IPS kelas IV materi keragaman suku dan budaya berorientasi karakter model *Learning Cycle 7E* berdasarkan validasi dari validator adalah sangat layak dan dapat digunakan sehingga dapat dikatakan “Sangat Berkualitas”.

### Sikap Sosial Siswa

Keefektifan Perangkat Berdasarkan Sikap Sosial Siswa diuji melalui lembar observasi oleh observer.

**Tabel 5.** Keefektifan Perangkat Berdasarkan Sikap Sosial Siswa

Indikator	Uji Terbatas		Uji Utama	
	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
<b>Jujur</b>				
a. Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan	41	44	86	89
b. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan tugas	36	41	75	75
c. Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya	40	42	86	90
d. Melaporkan data atau informasi apa adanya	41	43	81	83
a. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	39	41	86	88
<b>Disiplin</b>				
a. Datang/mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu	40	42	83	88
b. Patuh terhadap tata tertib atau aturan bersama/sekolah	42	43	85	83
c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	39	43	82	84
<b>Persentase</b>	<b>85,5%</b>		<b>83,7%</b>	

Sumber: data diolah

Pada tabel 5 menunjukkan hasil keefektifan perangkat berdasarkan sikap sosial siswa. Terdapat perbedaan jumlah subjek penelitian pada uji coba terbatas dan uji coba utama. Pada uji coba terbatas terdapat 12 siswa yang diobservasi oleh observer tentang sikap sosialnya, sedangkan pada uji coba utama ada 25 siswa yang diobservasi oleh observer.

Jumlah dan deskripsi indikator yang digunakan pada uji coba terbatas dan uji coba utama sama. Perhitungan analisis hasil observasi sikap sosial siswa pun dilakukan dengan cara yang sama namun dengan total jumlah pembagi yang berbeda karena menyesuaikan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian. Tabel 5.9 menunjukkan perbedaan hasil yang tidak terlalu jauh berbeda. Sikap sosial siswa pada uji coba terbatas mendapat presentase sebesar 85,5%, sedangkan sikap sosial siswa pada uji coba utama mendapat presentase sebesar 83,7%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap sosial siswa tergolong pada kategori sangat baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perangkat pembelajaran IPS kelas IV materi keragaman suku dan budaya berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* dapat dikatakan sangat efektif.

## PENUTUP

Simpulan yang dipaparkan ini berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan perangkat pembelajaran ini terdiri dari enam tahap, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, dan uji coba lapangan (utama). Tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal meliputi analisis awal akhir, analisis karakteristik siswa, dan analisis konsep. Tahap perancangan meliputi perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan, perencanaan kegiatan pembelajaran, dan perencanaan pengembangan materi dan karakteristik siswa. Tahap pengembangan format produk awal meliputi penyusunan produk perangkat pengembangan, tahapan validasi perangkat, dan uji prasarat analisis data. Tahap uji coba awal meliputi kepraktisan perangkat, keefektifan pelaksanaan perangkat, dan keefektifan perangkat. Tahap revisi produk meliputi validasi perangkat pembelajaran menurut komponen isi (materi), bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Tahap yang terakhir adalah uji coba lapangan (utama) yang meliputi kepraktisan

perangkat, keefektifan pelaksanaan perangkat, dan keefektifan perangkat yang sudah divalidasi pada tahap revisi produk.

Kualitas perangkat pembelajaran dinilai dari validasi ahli. Pada uji coba terbatas hasil dari keseluruhan validasi memperoleh nilai rata-rata 82,76%. Sedangkan sikap sosial dengan persentase 83,9%. Dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran IPS berorientasi karakter dengan model *Learning Cycle 7E* pada materi keragaman suku dan budaya Indonesia sangat berkualitas, sangat praktis, sangat efektif, dan dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien membutuhkan perangkat pembelajaran yang tidak cukup hanya dalam bentuk bahan ajar konvensional. Guru dituntut kreativitas agar dapat mampu menyusun bahan ajar yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Melalui penelitian ini, peneliti memberikan solusi dan dapat dijadikan rujukan bagi guru agar dikemudian hari dapat membuat perangkat pembelajaran yang kontekstual, menekankan pada karakter, dan tentunya menarik untuk dipelajari dan diterapkan.

Pada pengembangan kali ini hanya menggunakan 6 tahap Borg & Gall. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian pengembangan menggunakan kesepuluh tahap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akker, Van den., (1999). *Principles and Method of Development Research*. London. Dlm. van den Akker, J., Branch, R.M., Gustafson, K., Nieveen, N., & Plomp, T. (pnyt.)". *Design approaches and tools in educational and training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.
- Amin, Maswardi Muhammad. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Badouse Media
- BPSDMPK dan PMP. (2012). *Fakta, Konsep, Generalisasi, Dalam Pembelajaran IPS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud)
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction, Seventh Edition*. New York: Longman
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. (2003). *Educational Research: An Introduction, Seventh Edition*. New York: Longman.

- BSNP. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud
- Ezell, Colleen Klein., Stanley, Shalanda Powell., & Powell, Sherlyn Ezell. (2014). Dan Character Education Using Children's Literature, Puppets, Magic Tricks and Balloon Art. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 4/14. Pp. 21-33.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Caracter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rangga. (2015). *Kabar dari Indeks Sumber Daya Manusia WEF 2015*. Jakarta: Citizendaily.net (di unduh tanggal 12 desember 2015, tersedia pada <http://citizendaily.net/kabardari-indeks sumberdayamanusiawef-2015>).
- Suryana, Yaya., Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep Prinsip-Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.